



Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng

Business Capital, Product Quality, Entrepreneur Networks and Their Effect on Business Continuity of SMEs Madu Sari Lanceng

Junedi Junedi¹; Mustika Dwi Arumsari²

Info:

Received:
24 Jul 2021
Review:
11 Aug 2021
Accepted:
16 Aug 2021
Online:
24 Aug 2021

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi atas Pendapatan Domestik Bruto (PDB) rata-rata sebesar 60% sehingga kelangsungan usahanya perlu dipertahankan dengan mengenali faktor-faktornya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, kualitas produk, dan jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis statistik. Pengumpulan data berupa kuesioner kepada 22 pelaku UMKM Madu Sari Lanceng di Nglipar, Gunungkidul. Hasil analisis memberikan gambaran: a) Modal Usaha dan Jaringan Wirausaha tidak berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha; b). Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap kelangsungan usaha.

Kata Kunci: Jaringan Wirausaha, Kelangsungan Usaha, Kualitas Produk, Modal Usaha

Abstract

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a contribution to the average Gross Domestic Income (GDP) of 60% so that their business continuity needs to be maintained by recognizing the factors. This research aims to analyze the influence of business capital, product quality, and entrepreneurial networks on the business continuity of Madu Sari Lanceng MSMEs. The approach used in this research is a quantitative approach, and uses statistical analysis. Data collection in the form of questionnaires to 22 MSME madu sari lanceng actors in Nglipar, Gunungkidul. The results of the analysis provide an overview: a) Business Capital and Entrepreneurial Network have no effect on Business Continuity; b). Product Quality has a positive effect on business continuity.

Keywords : Entrepreneurial Network, Business Continuity, Product Quality, Business Capital

JEL Codes:

How to cite:

“Junedi, J. and Dwi, M.A., (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha Madu Sari Lanceng.. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1 (2), 175 - 184, <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>”

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki persentase kontribusi besar di Indonesia. UMKM dapat bertahan dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi. Kontribusi UMKM antara lain berupa: memberi kesempatan dan penyerapan tenaga kerja serta menunjang Produk Domestik

¹ “Universitas Pelita Bangsa”; junedi@pelitabangsa.ac.id

² “Universitas Pelita Bangsa”; dwiarumsarim@gmail.com

Bruto (Binus.ac.id, 2020; Syarifah, Mawardi, & Iqbal, 2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup stabil, dimana peningkatan terlihat mulai tahun 2018. Dibandingkan dengan tahun 2017 kontribusi sebesar 57,1% meningkat menjadi 60,3% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2020). Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM (Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja, 2015).

Permasalahan klasik yang dihadapi UMKM adalah rendahnya produktivitas, akses sumber daya produktif yang terbatas, kualitas kelembagaan dan organisasi yang rendah sehingga kinerja rendah. Sumber permasalahan yang utama adalah masalah internal seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia, pengetahuan organisasi, penguasaan teknologi, pemasaran, jiwa kewirausahaan dan akses terhadap permodalan (Almaidah & Enderwati, 2019; Yahya, Affandy, & Narimawati, 2020). Kesemuanya bermuara pada kurangnya informasi, pemanfaatan teknologi, pasar dan keterbatasan faktor produksi lainnya. UMKM juga menghadapi tantangan perkembangan jaman yaitu pesatnya globalisasi ekonomi, liberalisasi perdagangan dan tingkat kemajuan teknologi.

Persaingan usaha yang semakin pesat di tandai dengan banyaknya penawaran produk sejenis di berbagai saluran distribusi penjualan. Banyak dan berkembangnya retail tradisonal, retail modern, media sosial dan marketplace, membuat UMKM Madu Sari Lanceng perlu menjaga kelangsungan usahanya agar bisa bertahan dan berkembang, salah satu diantaranya dengan meningkatkan peran modal usaha, kualitas produk dan jaringan wirausaha. Penelitian mengenai modal usaha dan kualitas produk selama ini lebih banyak dilakukan pada perusahaan skala industri (besar), sedangkan dalam penelitian ini mencoba untuk di aplikasikan pada UMKM Madu Sari Lanceng Yogyakarta yang masih dikelola secara sederhana.

Modal usaha selama ini di pahami oleh UMKM Madu Sari Lanceng selalu identik berupa uang saja. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa terdapat modal usaha lain yang belum diperhatikan yaitu aktiva seperti mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan banyak lagi yang lain untuk menjalankan operasi usahanya (Wirawan et al., 2015). Hal ini memberikan gambaran pentingnya memaksimalkan peran dari modal usaha yang dimiliki untuk menjaga kelangsungan usaha.

Menjaga mutu dan kualitas produk merupakan pendekatan yang cukup strategis dalam menjaga kelangsungan usaha, maka UMKM Madu Sari Lanceng harus memiliki standart mutu kualitas produk. Produk yang memiliki kualitas yang baik dan memiliki karakteristik yang dibutuhkan oleh konsumen akan dapat memikat konsumen untuk melakukan pembelian. Penelitian sebelumnya (Rosmadi, 2019) mengakomodir variabel-variabel tersebut dalam penelitiannya dan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha. Untuk menambah dan mengembangkan penelitian, maka jaringan wirausaha ditambahkan sebagai variable ke-3 (tiga), (Hendrawan & Wijaya, 2020; Irawan, 2020)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel modal usaha, kualitas produk dan jaringan usaha terhadap kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng.

Metodologi

Pengembangan Model

Modal Usaha dan Kelangsungan Usaha

Modal tidak terbatas dalam bentuk uang melainkan juga aktiva lain yang digunakan untuk operasional usaha. Modal usaha lain tersebut antara lain: mesin, kendaraan, bangunan, pabrik dan bahan baku serta bentuk lainnya (Wirawan et al., 2015). Modal usaha yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan (Azzahra & Darmayanti, 2021).

H1: Modal usaha berpengaruh pada kelangsungan usaha

Kualitas Produk dan Kelangsungan Usaha

Kualitas produk merupakan gambaran baik buruknya sebuah produk untuk melaksanakan fungsinya. Ukurannya dapat diketahui dari kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi dan atribut bernilai lainnya. Selain itu konsumen akan cenderung memilih produk yang menawarkan kualitas, kinerja dan atribut inovatif yang terbaik, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawati, Rahadhini, & Triastity, 2017; Saputra, Hidayat, & Sunarti, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kepuasan konsumen. Dimana tingkat kepuasan konsumen dapat meningkatkan kelangsungan usaha.

H2: Kualitas produk berpengaruh terhadap kelangsungan usaha

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kelangsungan Usaha (Y) (Darus et al., 2017)	Y.1.1 Kemampuan Usaha	Interval 1-5
	Y.1.2 Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan	
	Y.1.3 Pengembalian terhadap modal awal	
	Y.1.4 Kinerja keuangan tumbuh.	
	Y.1.5 Peningkatan produksi	
Modal Usaha (X1) (Pratama, 2018)	X.1.1 Sumber pembiayaan	Interval 1-5
	X.1.2 Lokasi usaha	
	X.1.3 Sumber Daya Manusia	
	X.1.4 Peralatan kerja	
Kualitas Produk (X2) (Wirawan et al., 2015)	X.2.1 Bahan baku	Interval 1-5
	X.2.2 Packaging	
	X.2.3 Pengawasan	
	X.2.4 Jaminan produk	
Jaringan Wirausaha (X3) (Choirunnisa et al., 2018)	X.3.1 Metode Pemasaran	Interval 1-5
	X.3.2 Distribusi Barang	
	X.3.3 Data pelanggan	

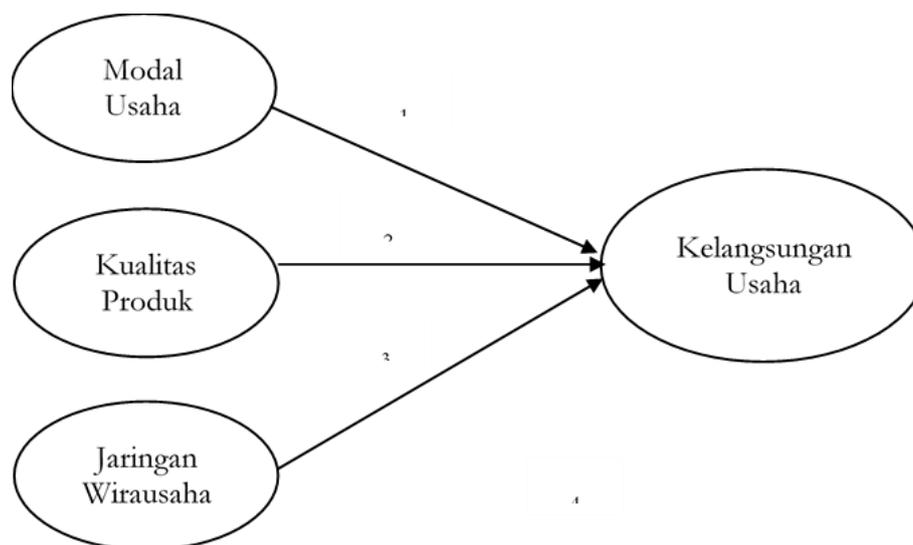
Sumber: Rangkuman teori, 2021

Jaringan Wirausaha dan Kelangsungan Usaha

Jaringan usaha merupakan jangkauan kerjasama dengan unit-unit usaha lain. Jaringan positif dalam mempengaruhi kinerja UMKM (Hendrawan & Wijaya, 2020). Pendekatan jaringan bisnis/ usaha (*business network approach*) memiliki efek positif dalam menguatkan posisi suatu usaha di dalam pasar, serta meningkatkan kompetisi di Industri Kecil Menengah (Skarpova & Grosova, 2015). Selain itu, perlunya standardisasi, partisipasi dan kontribusi UMKM dalam era teknologi Internet of Things saat ini untuk meningkatkan keuntungan ekonomi, akses ke market internasional dan meningkatkan jumlah konsumen (Awali, 2020).

H3: Jaringan wirausaha berpengaruh terhadap kelangsungan usaha

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada kelompok peternak lebah yang bernama Kelompok Madu Sari Lanceng di Nglipar Gunung Kidul Yogyakarta. Pada penelitian ini Kelangsungan Usaha adalah variabel dependennya, dan untuk variabel bebasnya adalah Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha. Desain penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari responden tanpa terlepas dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pendalaman dan penguasaan jawaban responden untuk menemukan jawaban yang signifikan untuk dijadikan data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta. Sampel penelitian pelaku usaha di wilayah Nglipar yang berjumlah 22 orang. Data disebar melalui google form dimana responden bisa langsung mengisi jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert 1-5, dengan kriteria 1 sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Penaksiran hasil untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk dukungan empiris di lapangan.

Metode Analisis

Data penelitian dianalisis dengan regresi linier ganda. Langkah pertama dilakukan uji instrumen yaitu validitas reliabilitas). Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka kuisioner tersebut dianggap valid sebaliknya jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ kuisioner dinyatakan tidak sah. R-tabel dengan jumlah responden $N=22$ pada tingkat signifikansi 5% adalah 0.360. Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi kuisioner yang digunakan sehingga kuisioner dapat digunakan. Uji Reabilitas yang digunakan adalah dengan teknik Cronbach's Alpha dimana variabel dikatakan reliabel jika nilainya > 0.600 .

Langkah kedua dilakukan uji asumsi sebagai bentuk persyaratan analisis regresi linier ganda. Asumsi pertama adalah normalitas untuk memastikan data pada tabel adalah benar teruji normal dengan menguji variabel residu dengan kriteria sig (signifikansi) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Asumsi kedua multikolinieritas yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) dengan kriteria nilai tolerance mendekati 1 dan atau VIF kurang dari 10. Asumsi ketiga heterokedastisitas untuk menguji perbedaan variance nilai residual antar periode pengamatan dengan kriteria test statistik atau Sig di atas 0.05.

Langkah ketiga dilakukan uji model (Mulyanto dan Wulandari, 2010). Besaran kemampuan model didasarkan pada Nilai R Square (koefisien determinasi). Pengujian dengan uji F dimana dasar pengambilan keputusan jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka signifikan.

Langkah keempat dilakukan uji hipotesis. Arah pengaruh ditunjukkan nilai koefisien regresi sedangkan pengujiannya menggunakan uji-t.

Tabel 2. Validitas – Realibilitas

Variabel; Indikator	Cronbach's; r-hitung	Nilai Kritis	Keterangan
Kelangsungan Usaha (Y)	0.886	0,600	Reliabel
Y.1.1 Kemampuan Usaha	0.760	0.360	Valid
Y.1.2 Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan	0.651	0.360	Valid
Y.1.3 Pengembalian terhadap modal awal	0.881	0.360	Valid
Y.1.4 Kinerja keuangan tumbuh.	0.698	0.360	Valid
Y.1.5 Peningkatan produksi	0.815	0.360	Valid
Modal Usaha (X1)	0.757	0,600	Reliabel
X.1.2 Lokasi usaha	0.648	0.360	Valid
X.1.3 Sumber Daya Manusia	0.617	0.360	Valid
X.1.4 Peralatan kerja	0.552	0.360	Valid
Kualitas Produk (X2)	0.889	0,600	Reliabel
X.2.1 Bahan baku	0.722	0.360	Valid
X.2.2 Packaging	0.722	0.360	Valid
X.2.3 Pengawasan	0.835	0.360	Valid
X.2.4 Jaminan produk	0.771	0.360	Valid
Jaringan Wirausaha (X3)	0.832	0,600	Reliabel
X.3.1 Metode Pemasaran	0.635	0.360	Valid
X.3.2 Distribusi Barang	0.665	0.360	Valid
X.3.3 Data pelanggan	0.680	0.360	Valid

Sumber: Rangkuman teori, 2021

Hasil

Uji Instrumen

Hasil uji pada tabel 2 diketahui ada satu indikator modal usaha yang tidak valid yaitu sumber pendanaan. Masing-masing indikator lainnya pada tiap variabel lebih besar dari nilai r-tabel sehingga dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data selanjutnya. Nilai Cronbach Alpha (α) > 0.600, sehingga data penelitian yang berasal dari kuesioner dalam penelitian ini dianggap reliabel. Mengingat masing-masing indikator telah valid dan tiap variabel telah reliabel maka analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu uji persyaratan analisis.

Uji Persyaratan Analisis

Table 3 menunjukkan nilai test statistic-nya variabel Modal Usaha 0.906; Kualitas Produk 0.951 dan Jaringan Wirausaha adalah 0.828 yang kesemua variabel-variabel tersebut > 0.05 sehingga data berdistribusi normal atau asumsi pertama terpenuhi. Asumsi kedua terpenuhi karena tolerance modal usaha dengan nilai 0.640 > 0.10; serta nilai VIF 1.564 < 10.00 dengan demikian tidak terdapat multikolinieritas; tolerance kualitas produk 0.424 > 0.10 dengan nilai VIF 2.357 < 10.00 hal ini tidak terjadi multikolinieritas; tolerance jaringan wirausaha (X_3) 0.477 > 0.10 dengan nilai VIF 2.098 < 10.00 dengan demikian tidak mengalami multikolinieritas. Data yang diuji tidak mengalami heterokedasitas karena masing-masing variabel memiliki signifikan di atas 0.05, yaitu signifikansi Modal Usaha (X_1) 0.813 > 0.05, untuk signifikansi Kualitas Produk (X_2) 0.931 > 0.05, dan untuk signifikansi Jaringan Wirausaha (X_3) 0.935 > 0.05. Dengan demikian persyaratan analisis terpenuhi.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi

Komponen Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Sig. Residu	Test Statistic
Modal Usaha (X_1)	0.640	1.564	0.813	0.906
Kualitas Produk (X_2)	0.424	2.357	0.931	0.951
Jaringan Wirausaha (X_3)	0.477	2.098	0.935	0.828

Sumber: Data penelitian diolah, 2021

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Berganda

R Square	Adj. R Square	F-Hitung	Sig. F
0.758	0.718	18.803	0.000
Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	1.607	0.610	0.550
Modal Usaha (X_1)	0.088	0.385	0.705
Kualitas Produk (X_2)	0.568	3.709	0.002
Jaringan Wirausaha (X_3)	0.333	1.342	0.196

Dependent Variables: Kelangsungan Usaha (Y)

Sumber: Data penelitian diolah, 2021

Uji Model

Nilai R Square dari tabel 4 sebesar 0.758 dan adj. R Square sebesar 0,718. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha adalah sebesar 75,8% terhadap Kelangsungan Usaha UMKM.

Nilai F- hitung sebesar 18.803 dan probabilitas Sig. F 0.000. F-hitung $18.652 > F$ -tabel 3,16 dan probabilitas Sig.F $0.000 < \text{taraf uji penelitian } 0.05$ maka signifikan dan dapat diartikan bahwa Modal Usaha, Kualitas Produk dan Jaringan Wirausaha mampu menjelaskan 75,8 variasi Kelangsungan Usaha UMKM. Dengan demikian model penelitian layak untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel melalui uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 4 mendapatkan nilai koefisien regresi yang bila dibentuk dalam persamaan regresi adalah $Y = 1.607 + 0.088X_1 + 0.568X_2 + 0.333X_3$. Modal usaha (X_1), memiliki koefisien regresi 0.088, t-hitung 0.385 dan sig. 0.705. Karena nilai sig. 0.705 lebih besar dari taraf uji penelitian 0.05 maka hipotesis pertama ditolak yang berarti bahwa modal usaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha.

Kualitas produk (X_2), memiliki koefisien regresi 0.568, t-hitung 3.709 dan sig. 0.002. Karena nilai sig. 0.002 lebih rendah dari taraf uji penelitian 0.05 maka hipotesis kedua diterima yang berarti bahwa kualitas produk mempengaruhi kelangsungan usaha dengan arah positif.

Jaringan wirausaha (X_3), memiliki koefisien regresi 0.333, t-hitung 1.342 dan sig. 0.196. Karena nilai sig. 0.196 lebih besar dari taraf uji penelitian 0.05 maka hipotesis ketiga ditolak yang berarti bahwa jaringan wirausaha tidak mempengaruhi kelangsungan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kelangsungan Usaha

Modal usaha dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta. Dengan kata lain kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta tidak ditentukan besar kecilnya modal usaha yang dimiliki.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pratama, 2018) dimana suatu usaha membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan hasil penjualan dan kinerja. Penelitian ini juga berlawanan dengan temuan penelitian lainnya (Azzahra & Darmayanti, 2021; Purwanti, 2012) yang menyampaikan apabila penambahan modal usaha semakin besar akan memberikan kepastian terhadap kelangsungan usaha dapat bertahan dan bahkan dapat berkembang dengan baik dimasa yang akan datang.

Tidak adanya pengaruh modal usaha dapat dimengerti mengingat pandangan tentang modal usaha bagi UMKM Madu Sari Lanceng hanya yang berbentuk uang. Lokasi usaha, sumber daya manusia dan peralatan kerja sebagai indikator modal usaha tidak dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong kelangsungan usaha. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan usaha berkaitan dengan pemahaman mengenai modal usaha bagi sebuah kegiatan usaha. Selain itu, hasil ini memberi peluang penelitian berikutnya untuk menelaah kembali dengan pendekatan yang berbeda.

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kelangsungan Usaha

Kualitas produk dalam penelitian ini memberikan berpengaruh yang positif terhadap Kelangsungan Usaha. Semakin baik kualitas produk yang dihasilkan UMKM Madu Sari Lanceng semakin tinggi kelangsungan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Wirawan et al., 2015) dimana kualitas produk memiliki pengaruh positif terhadap kelangsungan usaha meskipun secara tidak langsung. Hal ini juga selaras dengan temuan penelitian lainnya (Hendrawati, Rahadhini, & Triastity, 2017; Saputra, Hidayat, & Sunarti, 2017), dimana semakin baik kualitas produk maka semakin tinggi kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

Pengaruh positif kualitas produk menunjukkan perlunya kualitas produk dipertahankan bahkan ditingkatkan secara terus menerus. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemilihan bahan baku secara hati-hati, membuat packaging yang menarik, melakukan pengawasan di setiap lini proses produksi, dan memberikan jaminan bahwa produk yang dijual sesuai dengan harapan konsumen dan siap mengganti jika ada kecacatan yang diterima konsumen.

Pengaruh Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha

Jaringan wirausaha dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta. Dengan kata lain kelangsungan usaha UMKM Madu Sari Lanceng Gunungkidul Yogyakarta tidak ditentukan cakupan jaringan wirausaha yang saat ini dimiliki.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Choirunnisa et al., 2018) bahwa membangun jaringan usaha yang kuat akan mendapatkan keunggulan kompetitif yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang lain (Hendrawan & Wijaya, 2020) dimana jaringan positif dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Pendekatan jaringan bisnis/ usaha (business network approach) memiliki efek positif dalam menguatkan posisi suatu usaha di dalam pasar, serta meningkatkan kompetisi di Industri Kecil Menengah (Skarpova & Grosova, 2015).

Tidak adanya pengaruh jaringan wirausaha karena metode pemasaran, distribusi barang dan data pelanggan belum terdokumentasi dengan baik. Hal ini terjadi karena masih lemahnya pengetahuan tentang jaringan wirausaha sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan usaha berkaitan dengan jaringan wirausaha. Selain itu, perlu pula diperkenalkan pentingnya sosial media dalam jaringan wirausaha (Rita and Ahimsa, 2021) Selain itu, hasil ini memberi peluang penelitian berikutnya untuk menelaah kembali dengan pendekatan yang berbeda.

Kesimpulan

UMKM merupakan unit usaha yang sangat menarik sebagai obyek penelitian. Banyak hal yang akan di jumpai dilapangan, karena selama ini masih banyak yang mengelola usahanya secara konvensional. Modal Usaha dan Jaringan Wirausaha tidak mempengaruhi Kelangsungan UMKM Madu Sari Lanceng di daerah Gunung Kidul Yogyakarta, artinya banyak sedikitnya modal usaha dan luas sempitnya jaringan tidak akan berdampak pada kelangsungan usaha. Kualitas produk yaitu baik buruknya produk yang dihasilkan yang akan mempengaruhi kelangsungan usaha, semakin baik kualitas produk yang dihasilkan makin tinggi kelangsungan usaha Madu Sari Lanceng.

Perlu sentuhan tata kelola manajerial agar dapat membantu kelangsungan usaha ekonomi masyarakat khususnya pengetahuan tentang modal usaha dan jaringan usaha. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian dapat mengkaji ulang variabel yang telah diteliti khususnya yang tidak berpengaruh dan atau menambahkan unsur variabel lainnya sehingga akan diperoleh pengembangan pengetahuan lebih mendalam lagi.

Daftar Pustaka

- Almaidah, S., & Endarwati, T. (2019). Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil METE di Kabupaten Wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Azzahra, C. I., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (Studi Pada UMKM Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akutansi AKTIVA*, 2(1), 1–8.
- Binus.ac.id. (2020). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved July 5, 2021, from binus.ac.id website: <https://binus.ac.id/bandung/2020/11/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Choirunnisa, C., Ferdinand, A. T., & Indriani, F. (2019). Analisis Pengaruh Penginderaan Pasar, Pemasaran Kewirausahaan, Kemampuan Jaringan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada UKM Makanan dan Minuman di Kota Semarang). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 79. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.79-94>
- Darus, N. M., Yunus, A. R., & Rahman, N. W. (2017). Factors enhancing the performance of SMEs' services sectors: A conceptual framework. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 4(3), 160–166. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2017.03.025>
- Hendrawan, A., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh dimensi orientasi kewirausahaan dan jaringan usaha terhadap kinerja usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 577–586.
- Hendrawati, D., Rahadhini, M. D., & Triastity, R. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Harga Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(4), 621–628.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 103–116.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2020). Kontribusi UMKM Terhadap PDB 2010 - 2020. Retrieved July 5, 2021, from lokadata.beritagar.id website: <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-2010-2020-1586251312#>
- Mulyanto, H. and Wulandari A. (2010), Penelitian: Metode & Analisis, Semarang: CV Agung.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251. Retrieved from <http://e-journalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 13–28.

- Rita, R. and Ahimsa, F. (2021). Analisis Pengaruh Social Media Terhadap Brand Attitude yang Memiliki Dampak Terhadap Purchase Intention. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategi Kewirausahaan*. 1(1), 19 - 28, <https://doi.org/10.37366/master.v1i1.24>.
- Rosmadi, M. L. (2019). Analisis Faktor-faktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Dewantara*, 41–48. Retrieved from <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/410>
- Rosyad, A. A., & Wiguna, A. B. (2017). Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya (Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Saputra, S., Hidayat, K., & Sunarti, S. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Iphone (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 85–95.
- Skarpova, L., & Grosova, S. (2015). The Application of Business Network Approach for Small and Medium Enterprises (SME) with regard to their Buying Behavior. *Journal of Competitiveness*, 7(3), 62–74. <https://doi.org/10.7441/joc.2015.03.05>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 69–96. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>
- Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 4(1), 1–21. Retrieved from [UMKM, bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, kualitas produk, pendapatan.%0AABSTRACT](#)
- Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 5(2), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(18), 137–148.